

BAB IV

PEMBAHASAN DAN EVALUASI

4.1. Pembahasan

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan bentuk pendidikan pengayaan pengetahuan dan pemberdayaan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah setempat dalam mengembangkan dan mengelola daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran, yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa guna meningkatkan manajemen pemerintahan desa. Selain itu kegiatan PKPM merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana.

Selama berlangsungnya kegiatan PKPM di Desa Purwodadi Simpang program dan kegiatan penunjang yang telah berjalan dan dapat tercapai tujuannya sesuai dengan harapan adalah :

4.1.1 Program Inovasi Produk (Nadya Ellyana Syndi 1612110146)

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Langkah ini merupakan langkah yang pertama dalam pengembangan UKM tahu yang sudah ada di Desa Purwodadi Simpang. Seperti yang kami lakukan, dimana masyarakat Purwodadi Simpang mayoritas memiliki usaha pengolahan tahu, namun belum banyak yang mengetahui tentang adanya inovasi yang dapat dilakukan untuk mengolah Tahu Kopong menjadi Keripik Tahu. Keripik Tahu dipilih sebagai produk yang akan diolah dari Tahu Kopong, karena cara pengolahannya cukup mudah dan bahan baku yang dibutuhkan tidak banyak. Setelah melalui musyawarah dengan warga.

4.1.2 Desain Pada Produk (Lingga Lano 1611010188)

Tahap ini adalah tahap dimana sebuah produk telah memiliki nama Merk/Brand. Membuat logo brand merupakan langkah yang tidak boleh tertinggal karena dengan adanya nama merk yang disertai logo akan membuat tampilan produk lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen.

4.1.3 Pengembangan Bisnis Produk Keripik Tahu Pada Media Sosial (Ranti Noviyana 1612110490)

UKM (Usaha Kecil Menengah) Keripik tahu yang ada di Desa Purwodadi Simpang, Tanjung Bintang, merupakan Usaha Cemilan. Tapi usaha ini dalam bidang penjualannya masih kurang efektif. Dengan membuat *E-commerce*, masalah yang ada mampu dapat di atasi. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka produk selanjutnya akan dipasarkan pada media *online* yang berupa *e-commerce*. Setelah dirancang menggunakan *E-commerce*, maka masyarakat yang sebelumnya belum mengenal Kerupuk Tahu akan mengetahui informasi tentang Kerupuk Tahu tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian akan menjadi bahan untuk membuat informasi pada *E-commerce*.

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan PKPM ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan berupa:

1. Melakukan observasi pada UKM Tahu Bapak Rohem yang akan dikembangkan.
2. Melakukan peninjauan sejauh mana perkembangan UKM Tahu Bapak Rohem tersebut.
3. Mengumpulkan data-data tentang UKM Tahu Bapak Rohem.
4. Dengan dilakukannya promosi melalui *e-commerce*, yang bertujuan agar orang-orang yang belum mengetahui Tahu Bapak Rohem mulai mengetahui adanya Keripik Tahu, Sehingga daya minat masyarakat akan produk Keripik Tahu semakin meningkat dan di kenal oleh masyarakat luas.

5. Setelah adanya pembuatan *e-commerce* Penjualan Keripik Tahu lebih meningkat, karena pembeli dan peminatnya bukan di dalam daerah saja, melainkan di luar daerah , sehingga pemasukan atau penghasilan Bapak Rohem lebih tinggi.

4.1.4 Harga Pokok dan Perhitungan Laba Rugi (Kania Chairunnisa K.P 1612120175)

Untuk mengelola suatu perusahaan dibutuhkan informasi mengenai harga pokok. Harga pokok merupakan suatu cara pembebanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu yang diperoleh. Harga Pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva (Mulyadi,2000). Sebelum menyusun Laporan Laba Rugi, perlu dihitung besarnya Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi dihitung dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik. Setelah menentukan jumlah Harga Pokok Produksi, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyusun Laporan Laba Rugi dengan menghitung laba kotor dengan cara hasil penjualan dikurangi jumlah harga pokok produksi yang telah dihitung sebelumnya. Jika penjualan lebih besar dari harga pokok produksi maka menghasilkan laba, apabila sebaliknya maka menghasilkan rugi. Kemudian Laba/Rugi Kotor tersebut dikurangi dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan selama periode yang bersangkutan, hasilnya diperoleh Laba/Rugi Operasional.

4.1.5 Pembuatan Video Dokumenter (Editya Riski Ramadani)

Pembuatan video ini dilakukan untuk dokumentasi PKPM IIB Darmajaya kelompok 48, didalam laporan video terdapat banyak kegiatan yang mahasiswa lakukan selama PKPM. Kegiatan Desa Purwodadi Simpang yang dilakukan mahasiswa di foto dan video sebagai bentuk dokumentasi pembuatan logo, pengembangan UKM, pemasaran produk, pembuatan HPP dan laporan Keuangan.

sehingga dokumentasi dibuat menjadi video kegiatan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya

4.1.6 Pembuatan Web UKM (I Nyoman Suastika 1511050098)

Pembuatan web UKM ini dilakukan untuk membantu penyebaran informasi tentang UKM dibutuhkan sebuah alat yang dapat mengelola informasi yang ada sehingga menghasilkan data yang tertata dan mudah untuk didapatkan/digunakan. Dengan demikian dapat membantu UKM untuk mengembangkan dan memberikan informasi secara akurat kepada masyarakat luas.

Dalam proses pembuatan dan pengumpulan berkas-berkas mahasiswa PKPM IIB Darmajaya ikut membantu pemilik UKM Kripik tahu guna melengkapi persyaratan untuk pembuatan web <https://kripiktahumasrohim.blogspot.com/>.

Selain itu, Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya juga diberikan tugas untuk *collecting* data/informasi mengenai Kripik tahu yang mana dipergunakan untuk pengisian konten pada saat *website* telah siap untuk dioperasikan.

4.2 Program Tambahan

Dalam pelaksanaan PKPM, kami merasa perlu dilaksanakannya program baru diluar rencana yang telah kami buat sebelumnya, program tersebut antara lain :

Mengadakan Bimbingan Belajar (Bimbel) Kepada Anak-Anak SD

Kami melihat anak-anak, terutama anak SD di Desa Purwodadi Simpang sangat antusias untuk memperoleh ilmu diluar sekolah. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuka Bimbingan Belajar (Bimbel) di rumah yang kami tempati. Kami memilih lokasi Bimbel di rumah kami mengingat rumah kami cukup luas sehingga memberikan rasa nyaman bagi anak-anak. Selain itu, lokasi rumah kami berada di kepadatan penduduk sehingga mudah untuk diakses karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dijangkau oleh anak-anak. Jumlah anak-anak yang Bimbel ini semakin lama semakin meningkat dan mereka semakin semangat untuk belajar bersama.

